

## ABSTRAK

Penelitian ini mencoba memaparkan negasi yang terdapat pada makna suatu kata dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang maknanya telah mengandung negasi tanpa menggunakan partikel negatif (tidak dan bukan) secara langsung dalam kalimat. Misalnya kita mengatakan: *Ruangan ini kok gelap*, maka dalam pernyataan tersebut telah mengandung negasi yang terdapat pada makna kata gelap yaitu tidak terang. Kata terang merupakan lawan kata dari gelap.

Negasi memegang peranan penting dalam komunikasi. Negasi berfungsi untuk menyangkal atau mengingkari pernyataan lawan bicara atau pembicara itu sendiri. Negasi dapat digunakan untuk penolakan, bantahan ataupun pembatalan terhadap persetujuan, perjanjian ataupun kesepakatan yang telah ada.

Negasi makna kata memiliki pola-pola pemaknaan tertentu dan setelah dicermati ada dua pola utama yang ditemui yaitu: pertama, pola antonim yang terbagi lagi menjadi pola : kembar (komplementer), gradual (tingkatan), relasional (kebalikan) serta majemuk. Kedua, pola gaya bahasa yang terbagi menjadi pola : antitesis , eufemisme dan oksimoron.

Pola-pola tersebut dibuktikan melalui cara substitusi dengan makna lawan katanya. Substitusi tersebut menggambarkan bahwa suatu kata mengandung negasi atau tidak. Contoh: *Orang itu mati*. Kata *mati* memiliki negasi makna yaitu *tidak hidup*. Kata *hidup* itu sendiri merupakan lawan kata dari *mati*. Jadi setelah disubstitusi kalimat tersebut berubah menjadi: *Orang itu tidak hidup*.

# **BAB I PENDAHULUAN**